

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subjek dapat mengikuti perkembangan zaman. Pengaruh globalisasi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang untuk meniru budaya barat dan cenderung meninggalkan kebudayaan bangsanya sendiri. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa diajarkan untuk mencintai kebudayaan bangsa Indonesia serta menyaring budaya-budaya barat yang baik.

Dalam upaya membentuk kepribadian bangsa yang memenuhi segala tuntutan kehidupan modern seperti sekarang ini tentunya pendidikan adalah ujung tombak dari usaha tersebut, maksudnya semakin baik pendidikan dalam arti sesungguhnya maka akan semakin baik bagi generasi penerus perjuangan bangsa ini.

Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sisdiknas disebutkan tujuan pendidikan nasional berbunyi :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut adalah sebuah dasar yang menjadi pijakan akan pentingnya pendidikan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara resmi di lingkungan sekolah maupun madrasah sebagai perwujudan dari butir sila Pancasila yang berbunyi

“kemanusiaan yang adil dan beradab”.

Sedangkan dalam UUD tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.<sup>2</sup>

Tugas guru di sekolah menurut Thomas Lickona dalam pendidikan budi pekerti adalah:

1. Pendidik harus menjadi seorang model sekaligus menjadi mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan nilai-nilai moral di dalam kehidupan di sekolah.

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Republik Indonesia*, nomor 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional, citra umbara, bandung 2006, hal 76.

<sup>2</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.hlm.62

2. Masyarakat di sekolah haruslah merupakan masyarakat bermoral, merupakan tempat untuk meningkatkan kemampuan intelektual tetapi juga kejujuran, kebenaran, dan pengabdian kepada manusia.
3. Tugas pendidik adalah menumbuhkan kesadaran berkarya, kebudayaan merupakan suatu arena pergaulan antarmanusia yang bekerja dan berusaha. Tugas guru menumbuhkan nilai-nilai kekaryaan dan semangat berusaha.<sup>3</sup>

Pendidikan budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung pengertian antara lain: (a) adat istiadat (b) sopan santun (c) perilaku.

Dalam hal ini pendidikan akhlak/sopan santun terkandung dalam pelajaran PKN karena Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dan berbudi pekerti yang luhur.

Subhan Sofhian dan Asep Sahid Gatara berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai proses pendewasaan bagi warga negara dengan usaha sadar dan terencana melalui pengajaran sehingga terjadi perubahan pada warga negara tersebut dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bersifat kritis serta emansipatoris.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Winataputra, Udin S. 2007. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm.31

<sup>4</sup> Subhan Sofhian dan Sahid Gatara. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan ( Civic Education)*. Bandung: Focusmedia.hlm.12

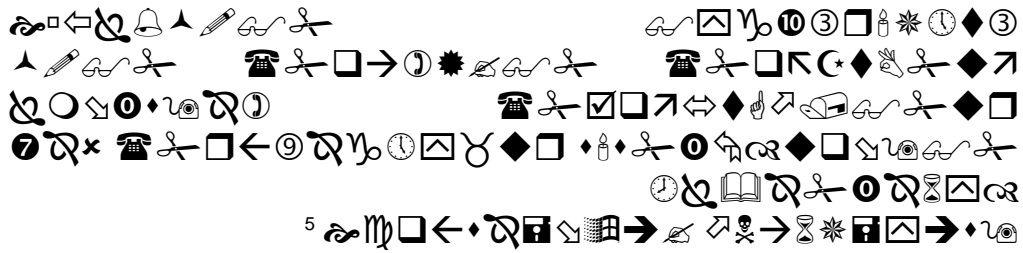
Proses pendewasaan warga melalui belajar dapat meningkatkan perubahan sikap kearah yang positif dan tentunya akan menjadikan tatanan negara ini lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mempertahankan budaya bangsa. Meskipun demikian, kenyataannya nilai prestasi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Nurul Hidayah terutama kelas II masih mengalami hambatan-hambatan sehingga pencapaian KKM belum optimal.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar guru mata pelajaran PKN pada materi manfaat bermusyawarah dirasa sangat sulit. Oleh sebab itu perlu adanya solusi agar pembelajaran materi manfaat bermusyawarah meningkat, maka dari itu perlu adanya sebuah penelitian tindakan kelas (PTK).

Pada saat penulis melakukan observasi dikelas II pada materi manfaat bermusyawarah pembelajaran berlangsung tidak memuaskan karena siswa tidak aktif dan guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi pelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi seringkali dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan oleh guru dalam memberikan pelajaran dikelasnya, atau dengan kata lain ketepatan dalam memilih metode atau media sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam pembelajaran, di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35 Allah swt berfirman :



Pada ayat tersebut secara tersirat memerintahkan kepada Guru menggunakan media atau perantara yang dalam bahasa arab disebut dengan istilah wasilah dengan tujuan agar maksud yang diharapkan dapat tercapai melalui media tersebut.

Kata “wasilah” dalam bahasa Indonesia dapat diartikan perantara atau pengantar, dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang digunakan guru agar pesan atau informasi yang disampaikan kepada siswa dapat diserap secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran yang dimaksud dapat tercapai, karena nilai ketuntasan minimal PKN 6,5 berdasarkan nilai selama 3 tahun anak belum dapat mencapai kreteria ketuntasan minimal.

Dengan adanya hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan Penelitian tindakan kelas dengan judul : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI MANFAAT BERMUSYAWARAH DIKELAS II MI NURUL HIDAYAH KECAMATAN AMUNTAI SELATAN.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit J-Art, 2004), hlm.153

---

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul tersebut di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul di atas, yaitu:

1. Penggunaan

Didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata penggunaan termasuk kata *pakai*; manfaat, jika dimasukkan imbuhan *pe-* maka menjadi penggunaan yang berarti pemakaian ; pemanfaatan.<sup>6</sup>

2. Media

Sri Anitah mendefinisikan media dalam arti yang luas adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dengan demikian guru atau dosen, bahan ajar, lingkungan adalah media<sup>7</sup>

3. Gambar

Menurut Udin S.Winataputrra menyatakan bahwa, media gambar adalah media gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), hlm.371

<sup>7</sup>Sri Anitah, 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta : mitra Sertifikasi Guru Surakarta, hlm.5

---

yang berkaitan dengan bahan/isi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.<sup>8</sup>

#### 4. Meningkatkan

Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan mengajar lebih baik.

#### 5. Prestasi Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami yang dimaksud dengan judul ini adalah usaha yang dilakukan pendidik melalui pesan bergambar untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa pada materi musyawarah.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran PKn membutuhkan suatu percobaan
2. Daya pikir anak sekolah tingkat dasar yang masih digunakan dalam pola pikir yang kongrit, maka dalam proses – proses pembelajaran yang

---

<sup>8</sup> Udin S Winataputra, dkk. 2005 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm 53

<sup>9</sup>Sawiwati, *“Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi”*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), hlm. 4

---

abstrak harus dibantu agar pembelajaran menjadi kongrit, sesuai pengalaman guru kelas II MI Nurul Hidayah.

3. Siswa sulit memahami konsep manfaat musyawarah dikarenakan kurang motivasi belajar siswa.
4. Alokasi waktu yang sangat minim
5. Kurangnya kreatifitas guru dan pendidik
6. Belum adanya komunikasi antara guru dan murid
7. Rendahnya prestasi untuk pelajaran PKn

terlibat terus menerus,

atau tidak ada upaya untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa, tidak menutup kemungkinan :

- Anak tidak memahami manfaat musyawarah
- Anak mendapatkan kesulitan dalam menerapkan manfaat musyawarah.

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi manfaat muswarah ?

### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang digunakan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode mediagambar. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI Nurul Hidayah pada materi manfaat musyawarah

---



### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah jika penggunaan media gambar diterapkan pada pembelajaran PKn maka diharapkan prestasi belajar siswa pada siswa Kelas II MI Nurul Hidayah Tahun ajaran 2013/2014 meningkat.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan pelaksana penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi manfaat musyawarah dengan menggunakan media gambar.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti seperti berikut:

1. Bagi siswa
    - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada manfaat musyawarah
    - b. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
    - c. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
    - d. Melatih tanggung jawab dan hidup bersosial antarsiswa.
    - e. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.
  2. Bagi Guru
    - a. Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
    - b. Mengembangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.
-

- c. Menumbuhkan minat guru untuk memecahkan masalah melalui penelitian tindakan kelas.
- d. Melatih guru untuk berani mengkombinasikan berbagai model pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pendidikan.

ku referensi

perpustakaan.

## H. Sistematika Penulisan

PTK ini penulis susun terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian pustaka menguraikan tentang pengertian belajar, media pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan (Pkn)

Bab ketiga metode penelitian yang memuat setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

---

Bab keempat laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, pembahasan dari setiap siklus.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

---